

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. Kesimpulan

Kesimpulan hasil penelitian ini adalah sebagai berikut : pertama terdapat perbedaan pandangan hidup etnik Jawa dan Sunda pada mahasiswa Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta. Hal ini dapat dilihat melalui kategorisasi berdasarkan *z score* dan hasil uji hipotesis melalui uji anava. Mahasiswa etnik Jawa memiliki pandangan hidup pada kuadran IV sedangkan mahasiswa etnik Sunda memiliki pandangan hidup pada kuadran I, II dan IV.

Etnik Jawa pada pandangan hidup kuadran IV menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki pengendalian eksternal yang tinggi dan memiliki tanggung jawab internal yang tinggi pula. Etnik sunda pada pandangan hidup kuadran I, II dan IV menunjukkan bahwa mahasiswa dapat fleksibel masuk dalam salah satu kuadran berdasarkan kondisi tertentu sesuai dengan pandangan hidup yang dimiliki oleh konselinya.

Kedua, mahasiswa etnik Jawa lebih bersifat homogen sedangkan mahasiswa etnik sunda bersifat heterogen. Hal ini menunjukkan bahwa etnik Jawa memiliki kekentalan budaya yang kuat karena memiliki banyak tradisi sedangkan etnik Sunda memiliki sifat fleksibel dalam menghadapi perbedaan budaya.

Ketiga, perbedaan pandangan hidup tidak hanya dipengaruhi oleh etnik tetapi juga dapat dipengaruhi pula oleh faktor jenis kelamin, pendidikan dan *gender*.

B. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa pandangan hidup pada mahasiswa etnik Jawa cenderung berada pada kuadran IV sedangkan pandangan hidup mahasiswa etnik Sunda cenderung berada pada kuadran I, II dan IV. Mahasiswa etnik Jawa pada kuadran IV akan cenderung melihat sebuah permasalahan tidak hanya berasal dari faktor internal saja tetapi juga dari faktor eksternalnya dan cenderung menggunakan konseling *directive* atau pendekatan secara langsung. Pendekatan konseling *directive* menitikberatkan proses konseling lebih diarahkan oleh konselor dan berfokus pada perubahan perilaku konselinya sehingga konselor lebih berperan aktif dan konseli lebih berperan pasif.

Mahasiswa etnik Sunda pada kuadran I, II dan IV cenderung lebih fleksibel untuk masuk kedalam salah satu kuadran pandangan hidup yang sesuai dengan konselinya. Pada kuadran I mahasiswa etnik Sunda akan menganggap bahwa permasalahan terjadi karena dipengaruhi oleh faktor internal dan cenderung akan menggunakan pendekatan *nondirective* (tidak langsung langsung) karena konselor akan melihat konseli sebagai individu yang memiliki tanggung jawab. Pendekatan *nondirective* menitikberatkan pada keinginan konseli dalam mengarahkan proses konseling yang berlangsung, sehingga konseli lebih berperan aktif sedangkan konselor bersikap pasif karena konselor menganggap konseli adalah individu yang memiliki tanggung jawab.

Pada kuadran II mahasiswa etnik Sunda cenderung akan untuk membantu konseli dalam membedakan antara usaha yang positif untuk mengakulturasikan budaya dengan penolakan secara negatif nilai budaya seseorang. Pada kuadran IV mahasiswa etnik Sunda akan cenderung melihat sebuah permasalahan tidak hanya berasal dari faktor internal saja tetapi juga dari faktor eksternalnya dan cenderung menggunakan konseling *directive* atau pendekatan secara langsung. Pendekatan konseling *directive* menitikberatkan proses konseling lebih diarahkan oleh konselor dan berfokus pada perubahan

perilaku konselinya sehingga konselor lebih berperan aktif dan konseli lebih berperan pasif.

Perbedaan etnik akan menyebabkan cara pandang yang berbeda pula dan mempengaruhi proses konseling yang berlangsung sehingga sadar dan paham mengenai budaya serta menerima pandangan hidup konseli yang berbudaya adalah hal yang penting untuk dilakukan bagi konselor agar proses konseling menjadi lebih efektif.

Mahasiswa etnik Jawa dalam melakukan dukungan sistem cenderung memiliki motivasi yang tinggi dalam mengembangkan profesionalitasnya yaitu mengembangkan program layanan yang lebih tepat sasaran. Selain itu, mahasiswa akan mengambil setiap kesempatan yang ada untuk mengembangkan diri misalnya mengikuti seminar.

Mahasiswa etnik Sunda dalam melakukan dukungan sistem cenderung memiliki tanggung jawab yang tinggi dalam mengembangkan profesionalitasnya. Selain itu, memahami dampak dari akulturasi budaya yang akan dijadikan acuan dalam membuat layanan yang lebih tepat sasaran

Apabila penelitian ini tidak dilakukan, tidak akan diketahui bahwa perbedaan etnik dapat menyebabkan perbedaan pula pada pandangan hidup mahasiswa sebagai calon konselor. Hal tersebut dapat berdampak pada proses konseling yang berlangsung apabila

konselor kurang memperhatikan mengenai latar belakang budaya dan pandangan hidup dari konselinya maka proses konseling akan menjadi kurang efektif.

C. Saran

Saran yang dapat diberikan berdasarkan hasil penelitian ini bagi pihak-pihak terkait, yaitu:

1. Bagi calon konselor, setelah mengetahui pemahamannya terhadap pandangan hidupnya sendiri diharapkan dapat menjadi motivasi untuk terus menggali informasi mengenai konseling multikultural dengan cara membaca artikel atau jurnal, mengikuti seminar dan berinteraksi langsung dengan konseli yang berbeda budaya sehingga dapat menambah pengetahuan dan keterampilan mahasiswa mengenai cara pandangan konseli yang berbeda budaya.
2. Bagi konselor, setelah mengetahui bahwa memahami pandangan hidup merupakan salah satu kompetensi konseling multikultural. Konselor diharapkan sadar dan paham mengenai latar belakang budaya konseli yang berbeda budaya dengan cara mencari informasi, mengikuti seminar-seminar dan melakukan praktik konseling multikultural agar dapat

menambah pengetahuan dan keterampilan konselor dalam melakukan konseling multikultural.

3. Bagi civitas akademika Bimbingan dan Konseling agar mempersiapkan mahasiswa sebagai calon-calon konselor yang lebih memperhatikan mengenai dampak budaya dalam proses konseling karena akan mempengaruhi cara pandang konselor dan konseli. Hal tersebut dapat dilakukan dengan cara mengembangkan kurikulum mata kuliah konseling multikultural yang sudah, sehingga diharapkan mahasiswa tidak hanya menguasai konseling multikultural secara teoritis saja tetapi juga dapat mempraktekannya di lapangan.
4. Bagi peneliti selanjutnya, dapat melakukan penelitian mengenai perbedaan pandangan hidup dengan memperluas lingkup sampelnya yaitu pada guru BK. Selain itu dapat meneliti variabel lain seperti jenis kelamin, pendidikan dan gender yang dapat mempengaruhi pandangan hidup dan diharapkan terdapat penelitian dengan sampel dari etnik yang lebih banyak dan dengan tinjauan yang lebih luas.